

BAB IV

**PENYEBAB AMERIKA SERIKAT MENDUKUNG KUDETA ATAS
MOHAMED MORSI TAHUN 2013**

Amerika Serikat selalu membanggakan diri sebagai *champion of democracy* yang terus menyuarakan liberal kapitalis dan berusaha membendung ideologi-ideologi yang bersifat sosialis radikal. Amerika Serikat senantiasa mempromosikan demokrasi di seluruh dunia. Salah satunya, yaitu peristiwa *Arab Spring*. Amerika Serikat bertekad untuk mempromosikan dan mendukung warga negara lain dalam mendirikan sistem pemerintahan demokrasi. Seperti pidatonya yang ditujukan pada aktivis demokrasi di seluruh dunia, “*oppressive governments are sharing ‘worst practices’ to weaken social civil society*”. Kebijakan demokrasi menjadi prioritas utama dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Namun, sikap Amerika Serikat berbeda saat peristiwa kudeta di Mesir.¹⁴⁶

Peristiwa lengsernya Morsi dari jabatan presiden oleh militer membawa segudang pertanyaan. Bahkan, Amerika Serikat tidak pernah menyatakan apa yang terjadi di Mesir merupakan sebuah kudeta.¹⁴⁷ Motif pelengseran Morsi selain terdapat kecaman dari masyarakat karena sikapnya yang terlalu mementingkan Ikhwanul Muslimin, juga karena kebijakan luar negeri Morsi yang berlawanan dengan rezim sebelumnya, yaitu kerjasama dan membina hubungan baik dengan

¹⁴⁶ Washington Post, 2014, *President Obama embraces democracy promotion once again*, diakses dalam http://www.washingtonpost.com/opinions/president-obama-embraces-democracy-promotion-once-again/2014/0/24/88e84d8c-4403-11e4-b47c-f5889e061e5f_story.html pada 9 April 2017

¹⁴⁷ The Global Review, 12 Juli 2013, *Mengapa AS Tak Segera Kecam Kudeta di Mesir?*, diakses dalam http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=12590&type=1#.U8NsRZR_vh5 pada 8 April 2017.

Israel. Morsi pernah membuka gerbang Rafah yang menyebabkan warga Palestina dapat memenuhi kebutuhannya.¹⁴⁸ Morsi juga mengambil langkah untuk tidak mengekor pada Amerika Serikat, seperti yang dilakukan Hosni Mubarak. Morsi juga hendak menormalisasi hubungan Mesir dengan Iran, yang sebelumnya atas prakarsa Amerika Serikat diisolasi karena program nuklirnya.¹⁴⁹ Akibatnya, kepemimpinan Morsi dinilai mengancam kepentingan Amerika Serikat, sehingga kudeta militer atas Morsi direstui. Mengingat Amerika Serikat memiliki ikatan yang cukup berpengaruh dengan militer Mesir yang mampu menghasilkan pentolan-pentolan militer Mesir, salah satunya Abdul Fatah al-Sisi.¹⁵⁰

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis penyebab Amerika Serikat mendukung kudeta atas Mohamed Morsi dengan melihat kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam bentuk dukungan terhadap penggulingan tersebut. Serta, memaparkan kepentingan Amerika Serikat atas kudeta Morsi.

A. Dukungan Amerika Serikat atas Kudeta Morsi

Rencana penggulingan pemerintahan Ikhwanul Muslimin oleh Amerika Serikat sebenarnya sudah direncanakan sejak jauh hari sebelum organisasi Ikhwanul Muslimin menunjuk Morsi sebagai kandidat presiden, tepatnya pada tahun 2011 (ketika pemilu legislatif pada tahun 2011) di Mesir. Ini di kuatkan dengan adanya percakapan senator Amerika Serikat, Mark Kirk yang berbicara di lantai Senat, pada malam putaran kedua pemilihan parlemen Mesir dengan tema “Upaya AS mengatasi bahaya dalam menghadapi dominasi Islam yang meningkat

¹⁴⁸ Mathias Sailer, 24 September 2012, *Kebijakan Luar Negeri Baru Presiden Mursi*, diakses dalam <http://www.dw.de/kebijakan-luar-negeri-baru-presiden-mursi/a-16257699> pada 8 April 2017.

¹⁴⁹ *Ibid.*

¹⁵⁰ *Mengapa AS Tak Segera Kecam Kudeta di Mesir?, Op.Cit.*

dalam politik Mesir” pada tanggal 13 Desember 2011. Hal tersebut dilakukan setelah melihat adanya tren positif terhadap kenaikan kelompok-kelompok Islamis termasuk kelompok Ikhwanul Muslimin dalam pemilu Mesir.¹⁵¹

Dalam pemilu presiden Mesir lalu, Mohamed Morsi yang didukung kelompok Ikhwanul Muslimin akan bertanding dengan kelompok-kelompok liberal dan orang-orang bekas rezim Mubarak seperti Ahmad Safiq, melihat tren yang berlangsung di Mesir tersebut menjadi acuan kelompok Barat dalam merancang skenario penggulingan tersebut, karena kemungkinan calon presiden dari partai-partai Islam baik Ikhwanul Muslimin ataupun partai An Nur akan memenangkan pemilu.¹⁵² Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kepentingan-kepentingan Amerika Serikat yang cukup banyak di kawasan Timur Tengah khususnya di Mesir. Dalam merencanakan strategi dalam menggoyangkan atau menggulingkan pemerintahan Morsi dan Ikhwanul Muslimin tersebut. Pemerintah Amerika Serikat melancarkan beberapa strategi atau rencana. Dalam hal tersebut intervensi Amerika Serikat tergolong dalam keterlibatan non-koersi atau tanpa kekerasan, tetapi perannya telah membuktikan bahwa mereka menyetujui kudeta yang terjadi terhadap Morsi.¹⁵³ Berikut bentuk keterlibatan Amerika Serikat di Mesir, yaitu;

¹⁵¹ BBC Indonesia, 21 Januari 2012, *Partai-partai Islam menang dalam pemilu Mesir*, diakses dalam http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120121_mesir_pemilu.shtml pada 9 April 2017.

¹⁵² Jusman Dalle, 12 Desember 2011, *Fenomena Kemenangan Islam Politik di Timur Tengah, Portal Islam*, diakses dalam <http://www.portal-islam.id/2011/12/fenomena-kemenangan-islam-politik-di.html> pada 9 April 2017.

¹⁵³ *Mengapa AS Tak Segera Kecam Kudeta di Mesir?*, *Op.Cit.*

1. Dukungan Politik

Amerika Serikat memberikan dukungan politik dengan tidak menyebut tindakan militer Mesir dalam penggulingan Morsi sebagai sebuah tindakan kudeta. Amerika Serikat juga memberikan dukungan penuh terhadap Jenderal Abdel Fattah al-Sisi untuk menggulingkan Mohamed Morsi. Terbukti sebelum melakukan kudeta, Jenderal Abdel Fattah al-Sisi menghubungi Menteri Pertahanan Amerika Serikat, yaitu Chuck Hagel. Laporan pers mengkonfirmasi bahwa al-Sisi berkonsultasi beberapa kali dengan Menteri Pertahanan Amerika Serikat tersebut, sejak awal gerakan protes hingga hari-hari menjelang penggulingan.¹⁵⁴

Dalam rencana kudeta yang terjadi di Mesir, Barrack Obama sebelum terjadinya kudeta pada 1 Juli 2013 menyatakan, “Komitmen Amerika Serikat ke Mesir bukan kepada individu-individu atau partai. Komitmen Amerika Serikat, yaitu pada proses. Amerika Serikat mendukung pemerintahan yang demokratis. Tetapi demokrasi itu bukan sekedar menang pemilu, namun juga bagaimana pemenang pemilu bisa bekerjasama dengan kelompok oposisi”.¹⁵⁵ Melihat pernyataan tersebut, Amerika Serikat mendukung proses terjadinya kudeta yang disuarakan oleh kelompok oposisi.

Jenderal Abdel Fattah al-Sisi pun juga memberitahu Israel terkait upayanya untuk menggulingkan Mohamed Morsi dari kursi presiden Mesir tiga hari sebelum kudeta. Abdel Fattah al-Sisi meminta Israel untuk

¹⁵⁴ Michel Chossudovsky, 5 Juli 2013, *Was Washington behind Egypt's coup d'etat?*, RT Question More, diakses dalam <http://rt.com/op-edge/us-egypt-muslim-brotherhood-704/> pada 9 April 2017.

¹⁵⁵ AM. Waskito, *Op. Cit.*, hal. 16.

mengawasi Hamas diperbatasan Gaza sebelum melakukan penggulingan. Hal tersebut dilakukan Abdel Fattah al-Sisi karena memiliki kekhawatiran terhadap Hamas. Melihat Hamas memiliki hubungan yang baik dengan Morsi. Hal tersebut juga yang kemudian menandakan, bahwa tindakan militer Mesir tersebut sudah mendapat dukungan penuh dari Amerika Serikat dan Israel.¹⁵⁶

Amerika Serikat melalui Presiden Obama, maupun menteri-menterinya tidak pernah menyatakan bahwa apa yang terjadi di Mesir adalah sebuah kudeta dan pemberian bantuan terhadap Mesir tidak akan diberhentikan. Presiden Barack Obama mengatakan bahwa dia "sangat prihatin" tentang penggulingan Presiden Mohamed Morsi dari kekuasaan. Obama meminta militer Mesir untuk bergerak cepat dan bertanggung jawab mengembalikan wewenang penuh kembali ke pemerintahan sipil yang terpilih secara demokratis sesegera mungkin melalui proses yang inklusif dan transparan. Obama juga mengarahkan departemen dan lembaga terkait untuk meninjau implikasi berdasarkan undang-undang Amerika Serikat atas bantuan mereka kepada Pemerintah Mesir.¹⁵⁷

Selain itu, Amerika Serikat tetap memberikan bantuan dana tahunan kepada militer Mesir. Amerika Serikat hanya memotong sebagian pendanaan bagi Mesir, seperti untuk pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Selain itu Amerika Serikat hanya melakukan pembatalan

¹⁵⁶ Didi Purwadi, 18 Juli 2013, *Tiga Hari Sebelum Kudeta, Militer Mesir Beri Tahu Israel*, Republika, diakses dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/%2007/18/mq4hy0-tiga-hari-sebelum-kudeta-militer-mesir-beri-tahu-israel> pada 9 April 2017.

¹⁵⁷ *The White House, Statement by President Barack Obama on Egypt, Op.Cit.*

latihan militer tahunan “*Bright Star*” dengan Mesir, tanpa ada tindakan tegas terhadap penggulingan tersebut.¹⁵⁸

Amerika Serikat melakukan propaganda dengan negara-negara sekutu untuk bekerjasama menggulingkan Mohamed Morsi. Hal tersebut terbukti pada pertemuan antara Amerika Serikat dengan Arab Saudi membahas tentang konflik yang terjadi di Mesir. Amerika Serikat menyebut tindakan militer bukan sebagai kudeta dan negara ini akan tetap melanjutkan bantuan tahunannya ke Mesir. Kemudian, Arab Saudi juga menjanjikan hibah dan pinjaman sebesar \$5 miliar untuk Mesir.¹⁵⁹ Amerika Serikat juga mendukung dalam pengadaan pemilu kembali dengan alasan untuk meredam konflik internal yang terjadi di Mesir. Padahal Amerika Serikat menginginkan agar penggulingan Morsi segera terlaksana. Amerika Serikat memberikan dukungan kepada pihak-pihak oposisi dan militer untuk melaksanakan penggulingan tersebut.¹⁶⁰ Hal tersebut dapat dilihat dalam pernyataan Sekertaris Gedung Putih, Jay Carney. Menurutnya, peristiwa yang terjadi di Mesir bukan tindakan kudeta, melainkan memang tuntutan rakyat Mesir. ”Hal ini juga penting untuk mengakui bahwa puluhan juta orang Mesir memiliki keluhan dengan bentuk demokrasi ala Presiden Morsi. Mereka tidak percaya bahwa

¹⁵⁸ *Deutsche Welle*, *Amerika Bekukan Bantuan Militer ke Mesir*, *Op.Cit.*

¹⁵⁹ Ade Marboen, 13 Juli 2013, *Obama-Raja Arab Saudi bahas Suriah dan Mesir*, Antara News, diakses dalam <http://www.antaraneews.com/berita/385194/obama-raja-arab-saudi-bahas-suriah-dan.html> pada 9 April 2017.

¹⁶⁰ Dan Roberts, 3 Juli 2013, *US in bind over Egypt after supporting Morsi but encouraging protesters*, *The Guardian*, diakses dalam <https://www.theguardian.com/world/2013/jul/03/egypt-obama-us-mohamed-morsi-crisis> pada 9 April 2017.

ini adalah kudeta, tetapi memang mereka menuntut pemerintah baru,” ujar Carney.¹⁶¹ Kemudian pada 9 Juli 2013, Jay Carney menyatakan,

*“US is cautiously encouraged by the announcement by the interim government it has a potential plan for moving forward with a democratic purpose’ and declares that the best hope for resolving the crisis is through an inclusive political process”*¹⁶²

Ini berarti bahwa pemerintahan sementara bentukan militer bersifat demokratik dan harus dilanjutkan dengan proses politik yang inklusif. Pernyataan Sekretaris Gedung Putih ini seolah menunjukkan bahwa posisi Amerika Serikat dalam kasus ini masih belum jelas. Amerika Serikat seolah menunjukkan perhatiannya kepada rakyat Mesir bahwa apa yang dilakukan oleh militer Mesir merupakan bagian dari terbentuknya proses demokrasi, walaupun pernyataan itu menodai aspek demokrasi yang dikenal selama ini.

Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, John Kerry menyatakan bahwa “Militer Mesir sampai saat ini tidak memegang kekuasaan, sejauh pengetahuan kami. Ada pemerintahan sipil yang menjalankan negara. Jadi sebenarnya, mereka (militer Mesir) memulihkan demokrasi.”¹⁶³ Kemudian dilanjutkan dengan catatan publikasi *statement* John Kerry pada 14 Agustus 2013 yang mengatakan,

“...strongly condemns violence in Egypt and urges the government to respect the rights of free assembly and free expression. He lists amending the constitution and holding parliamentary as well as

¹⁶¹ Muhaimin, 9 Juli 2013, *AS: Pemecatan Morsi oleh militer Mesir bukan kudeta*, diakses melalui SindoNews, melalui <https://international.sindonews.com/read/758873/42/as-pemecatan-morsi-oleh-militer-mesir-bukan-kudeta-1373340643> pada 5 Mei 2017.

¹⁶² James S. Brady, 9 Juli 2013, *Daily Briefing by Press Secretary Jay Carney*, The White House, diakses dalam <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2013/07/09/daily-briefing-press-secretary-jay-carney-07092013> pada 9 April 2017.

¹⁶³ *Suara Merdeka*, *AS Dukung Kudeta di Mesir*, *Op.Cit.*

presidential elections as constructive options for an inclusive and peaceful political process"¹⁶⁴

Amerika Serikat mendukung pemilu di Mesir untuk segera dilaksanakan. Ini berarti bahwa Amerika Serikat secara tidak langsung mendukung terjadinya kudeta militer yang mendesak pergantian presiden Morsi.

2. Dukungan Ekonomi

Amerika Serikat memberikan dukungan ekonomi atau bantuan dana kepada pihak-pihak oposisi dan militer untuk melancarkan aksi penggulingan Mohamed Morsi. Pihak oposisi dan militer lah yang memiliki peran dalam membuat kekacauan dalam pemerintahan Morsi dan Ikhwanul Muslimin. Amerika Serikat tetap melanjutkan bantuan luar negerinya terhadap militer Mesir sebesar \$1,3 miliar per tahun yang secara tidak langsung menjadikan militer Mesir sebagai alat oleh Amerika Serikat untuk terlibat dalam penggulingan Morsi. Pemberian bantuan tersebut telah melanggar hukum (*federal law, U.S. Non Humanitarian Aid*), karena memberikan bantuan militer kepada pemerintah yang mengambil alih kekuasaan melalui kudeta.¹⁶⁵ Amerika Serikat juga tetap akan mengirimkan pesawat tempur F-16 yang merupakan perjanjian

¹⁶⁴ John Kerry, 14 Agustus 2013, *Secretary Kerry: The United States strongly condemns today's violence and bloodshed across Egypt*, US Mission, diakses dalam <https://geneva.usmission.gov/2013/08/14/secretary-kerry-the-united-states-strongly-condemns-todays-violence-and-bloodshed-across-egypt/> pada 27 Desember 2014.

¹⁶⁵ BBC Indonesia, 16 Agustus 2013, *Krisis Mesir: Pendukung Morsi Bertahan di Masjid Al-Fath*, diakses dalam http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2013/08/130816_mesir_protes.html pada 10 April 2017.

persenjataan dengan Mesir dan telah disepakati pada tahun 2010 untuk memasok 20 jet tempur.¹⁶⁶

Merujuk pada laporan yang dikeluarkan oleh Program Pelaporan Investigasi di Berkeley, Amerika Serikat, disebutkan sejumlah dokumen yang menunjukkan keterlibatan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat dalam penyaluran “Bantuan Demokrasi” kepada para politisi, aktivis LSM, gerakan massa di Mesir.¹⁶⁷ Tujuan bantuan ini, yaitu agar rakyat mendukung gerakan sekuler pro-Amerika Serikat dan menghentikan dominasi Islam.¹⁶⁸

Program bantuan tersebut disalurkan secara terstruktur melalui piramida lembaga, dibawah pengawasan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. Seperti melalui *Democracy Human Right and Labour* (DRL), *the Middle East Partnership Initiative* (MEPI), *United States Agency for International Development* (USAID), serta organisasi semi pemerintah, yaitu *National Endowment for Democracy* (NED). NED merupakan penyalur dana utama Amerika Serikat ke Mesir. Selanjutnya, lembaga-lembaga tadi juga menyalurkan dana ke LSM-LSM Amerika Serikat yang lain, seperti *International Republican Institute* (IRI), *National Democratic Institut* (NDI), dan *Freedom House*.¹⁶⁹

¹⁶⁶ Ade Marboen, *Amerika Serikat Siap Kirim F-16 ke Mesir*, Antara News, diakses dalam <http://www.antarane.ws.com/berita/384965/amerika-serikat-siap-kirim-f-16-ke-mesir.html> pada 10 April 2017.

¹⁶⁷ A.M. Waskito, 2013, *Air Mata Presiden Mursi: Tragedi Kudeta Militer 3 Juli 2013*, Jakarta, Al Kautsar, hal. 27.

¹⁶⁸ *Ibid*, hal. 127.

¹⁶⁹ Emad Mekay, 10 Juli 2013, *US Bankrolled Anti-Morsi Activists: US Money Trail to Egyptian Groups that Pressed for President's Removal*, Global Research, diakses dalam

Selain itu, Dokumen Federal menunjukkan kelompok-kelompok tersebut mengirim dana ke LSM atau partai politik tertentu di Mesir, yang sebagian besar dijalankan oleh anggota senior partai politik anti-Morsi. Data menunjukkan NED, pada tahun 2011 diberi wewenang anggaran sebesar \$118 juta dolar per tahun oleh Kongres, disalurkan sebesar \$120.000 dolar selama beberapa tahun kepada perwira polisi Mesir di pengasingan. Tetapi NED sendiri telah menghapus data tentang penerima dana LSM ke Mesir. Sementara USAID, melalui program POMED juga mengeluarkan dana “Bantuan Demokrasi” sekitar \$65 juta dolar pada tahun 2011 dan \$25 juta dolar pada tahun 2012 ke Mesir.¹⁷⁰

Dukungan Amerika Serikat dalam kudeta Mesir membuktikan bahwa mereka tidak konsisten dengan kebijakan luar negerinya. Sebelumnya, Amerika Serikat mendukung rakyat dalam revolusi tahun 2011 yang mengakibatkan Hosni Mubarak lengser dari jabatannya untuk mendirikan negara demokrasi. Namun, Amerika Serikat seakan tidak mendukung kebijakan Mohamed Morsi dalam transisi demokrasi. Amerika Serikat membiarkan rakyat Mesir melakukan demonstrasi dan militer melakukan kudeta atas Mohamed Morsi. Amerika Serikat tidak pernah menyebut konflik internal Mesir sebagai tindakan kudeta dan tetap melanjutkan bantuan luar negerinya terhadap pemerintahan baru Mesir. Amerika Serikat senantiasa membanggakan diri sebagai kampiun dan pengawal demokrasi yang bertekad menegakkan demokrasi di seluruh dunia, justru mendukung militer dalam peristiwa penggulingan Morsi. Standar ganda ini membuktikan bahwa

<http://www.globalresearch.ca/us-bankrolled-anti-morsi-activists-us-money-trail-to-egyptian-groups-that-pressed-for-presidents-removal/5342377> pada 10 April 2017.

¹⁷⁰ *Ibid.*

kudeta militer tersebut tidak murni keinginan rakyat, tetapi terdapat konspirasi dari pihak tertentu untuk melindungi kepentingannya. Amerika Serikat tetap berusaha mempertahankan kepentingan nasionalnya, meski tidak sesuai dengan kebijakan luar negerinya.

B. Kepentingan Amerika Serikat atas Kudeta Morsi

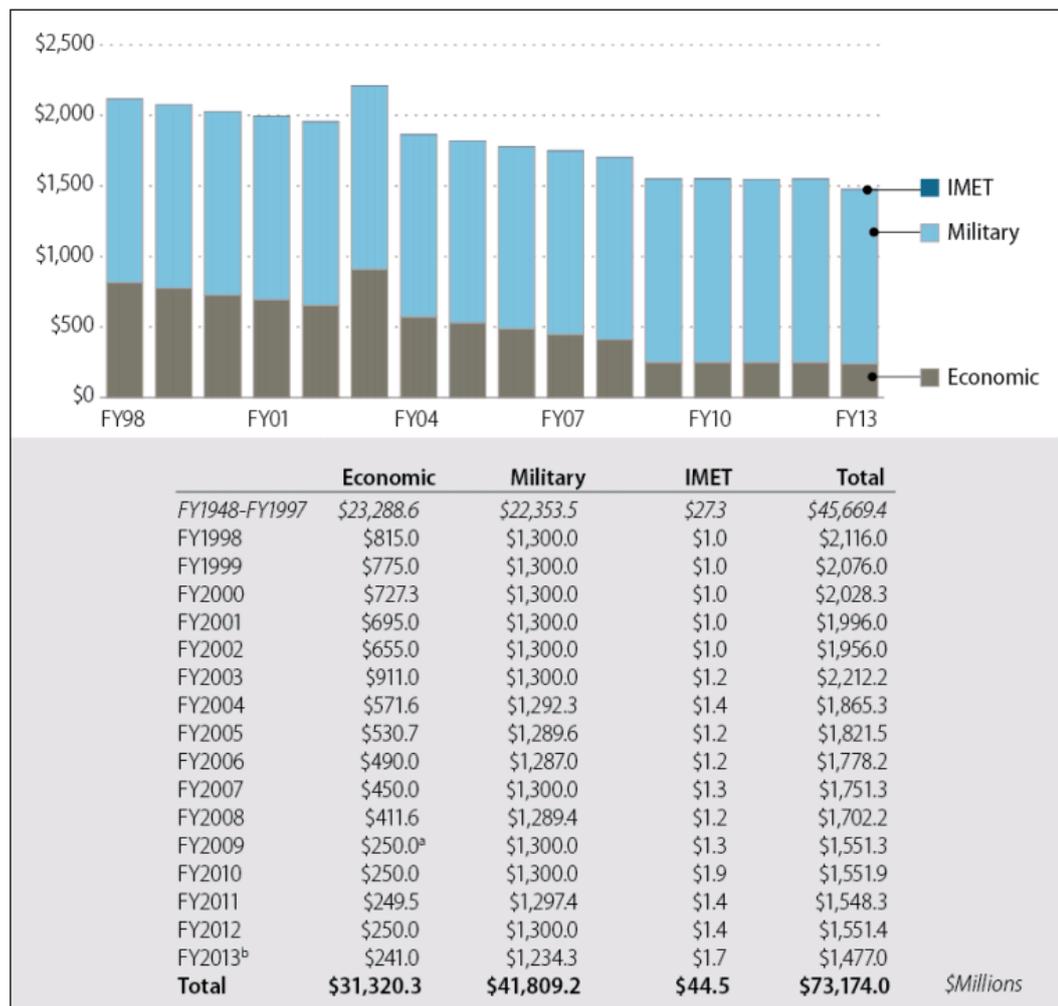
Amerika Serikat memberikan dukungan terhadap penggulingan atas kekuasaan Mohamed Morsi di Mesir bertujuan untuk melindungi kepentingan nasionalnya. Melihat bahwa Mesir memiliki posisi strategis dalam konstelasi global. Amerika Serikat lebih memilih sikap untuk berstandar ganda daripada kepentingan nasionalnya terancam. Melalui penolakannya terhadap istilah "kudeta", Amerika Serikat dapat melanjutkan bantuan tahunannya kepada Mesir. Bahkan Senat Amerika Serikat memblokir usulan Senator Rand Paul untuk menghentikan bantuan Amerika Serikat ke Mesir. Paul meyakini bahwa yang terjadi di Mesir merupakan kudeta militer.¹⁷¹

Amerika Serikat memberikan bantuan dalam 3 bentuk bantuan luar negeri, yaitu *Foreign Military Financing (FMF)*, *Economic Support Funds (ESF)*, dan *International Military Education and Training (IMET)*. Sejak tahun 1948 hingga 2013, Amerika Serikat telah mengeluarkan total \$73.174 juta untuk bantuan luar negeri ke Mesir. Tentu hal tersebut tidak cuma-cuma. Mesir pada pemerintahan Sadat menyetujui perjanjian Camp David yang mencegah militer Mesir untuk

¹⁷¹ Muhammad Anis, 18 Agustus 2013, *Kegagalan Islamis dan Standar Ganda AS di Mesir*, diakses dalam IRIB Indonesia, melalui http://indonesian.irib.ir/artikel/wacana/item/68104-Kegagalan_Islamis_dan_Standar_Ganda_AS_di_Mesir pada 5 Mei 2017.

menyerang Israel.¹⁷² Berikut rincian bantuan luar negeri Amerika Serikat dalam bentuk tabel;

Tabel 4.1. Bantuan Luar Negeri Amerika di Mesir
(millions of dollars)



Source: Created by CRS.

a. In FY2009, Egypt received \$200 million in ESF from P.L. 111-8, the FY2009 Omnibus Appropriations Act. It then received an additional \$50 million in ESF from P.L. 111-32, the FY2009 Supplemental Appropriations Act.

b. Reduced due to sequestration.

Sumber: Jeremy M. Sharp, *Egypt: Background and U.S. Relations*, hal. 32.

¹⁷² Jeremy M. Sharp, *Op.Cit.*, hal. 24.

Pemerintah Amerika Serikat bersikeras meneruskan bantuan tersebut, karena menguntungkan Amerika Serikat dalam dua hal, yaitu memperkokoh hubungan Mesir-Israel dan melanggengkan kontrak kerja antara perusahaan militer Amerika Serikat (Lockheed Martin dan General Dynamics) dengan pihak militer Mesir. Hal tersebut menunjukkan bahwa bantuan luar negeri Amerika Serikat sejatinya lebih ditujukan untuk kepentingan politik dan ekonominya, ketimbang ideal-ideal demokrasi. Penolakan istilah "kudeta" pada pelengseran Morsi memberikan sinyal kepada masyarakat Internasional bahwa pemilu yang bebas-adil bukanlah hal yang fundamental bagi kebijakan demokrasi Amerika Serikat di luar negeri.¹⁷³

Menjaga eksistensi Israel merupakan salah satu tujuan kepentingan politik Amerika Serikat. Dalam rumusan kebijakan anti terorisme Amerika Serikat, terdapat sebuah program, yaitu *Project for New American Century* (PNAC). Program tersebut muncul tahun 1997 untuk menciptakan hegemoni baru Amerika Serikat dan Israel, membangun negara Israel damai, mengganti para pemimpin Timur Tengah dengan mereka yang pro Amerika Serikat dan Israel, mencari sumber energi besar dan menguasainya, serta mengembangkan persenjataan.¹⁷⁴

Dalam kasus kudeta di Mesir, Senator Amerika Serikat, Mark Kirk menyampaikan kekhawatiran akan kepemimpinan kelompok Islamis di Mesir. Mark Kirk mengindikasikan pemerintah Amerika Serikat perlu melakukan segala

¹⁷³ Muhammad Anis, *Op.Cit.*

¹⁷⁴ PNAC dicetuskan oleh kelompok Hawkish, sebuah kelompok kecil di lingkaran Amerika Serikat yang sangat dekat dengan George W. Bush dan memiliki pengaruh besar di Pentagon. Kelompok tersebut banyak dihuni oleh orang-orang Yahudi dengan mimpi-mimpi besar, yaitu keinginan kembali ke Tanah Palestina. Diakses dalam <http://www.historycommons.org/context.jsp?item=a060397pnacprinciples> pada tanggal 10 April 2017.

upaya untuk mempertahankan kepentingan mereka di Mesir, karena kepemimpinan Morsi yang berlatarbelakang dari Ikhwanul Muslimin dinilai mengancam kepentingan Amerika Serikat.¹⁷⁵

1. Kepentingan Politik

Sebagai salah satu sekutu, Mesir memiliki nilai-nilai strategis yang menjadi tujuan dari negara-negara besar maupun negara-negara teluk, termasuk Amerika Serikat. Dalam kepentingan politik, Amerika Serikat memiliki kepentingan yang cukup banyak terhadap Mesir. Antara lain, menjaga eksistensi Israel di Timur Tengah, untuk memperkokoh dominasi Amerika Serikat di Timur Tengah, Mesir juga dianggap sebagai benteng keamanan dan stabilitas di kawasan Timur Tengah.¹⁷⁶

Amerika Serikat merasa khawatir pasca terpilihnya Mohamed Morsi sebagai Presiden Mesir. Kekhawatiran tersebut muncul karena latar belakang Mohamed Morsi yang berasal dari Ikhwanul Muslimin. Amerika Serikat menganggap kelompok Islam dapat mengancam kepentingannya di Mesir. Menurutnya, ketika Mohamed Morsi memimpin Mesir, Ikhwanul Muslimin dapat mempengaruhi kebijakan internal dan eksternal Mesir. Amerika Serikat berpandangan bahwa negara Islam tampak bersifat merombak (*revisionis*) dan mengancam. Negara-negara Islam juga terkesan intrinsik anti-Barat dan anti-demokrasi. Islam dipandang oleh Amerika Serikat sebagai budaya yang berlawanan dan merupakan

¹⁷⁵ Akhukum Fillah dan Gonda Yumitro, 23 Juli 2013, *Pelajaran dari Kudeta Mesir 2013*, diakses dalam Faedah Ilmu, melalui <http://faedahilmu.com/pelajaran-dari-kudeta-mesir-2013/> pada 5 Mei 2017.

¹⁷⁶ Mohammad Safari dan Almuzzamil Yusuf, 2003, *Perang Irak-AS Hegemoni Baru AS di Timur Tengah dan Dampak Globalnya*, Jakarta, Center for Middle East Studies, hal. 160.

ancaman bagi kepentingan dan nilai-nilai budaya mereka. Pandangan tersebut berkaitan dengan *Islamophobia* yang menghantui Amerika Serikat. Kelompok Islam dianggap sebagai kalangan ekstrimis (anti-liberal, anti-pluralisme, dan anti-feminisme). Sehingga pandangan tersebut tidak dapat dihilangkan dan telah mengakar sejak lama dari berbagai kejadian yang telah terjadi.¹⁷⁷

Amerika Serikat menganggap jika kendali pemerintahan Mesir lebih baik berada di tangan militer ketimbang kelompok Islamis. Militer Mesir dipandang lebih mampu mengamankan kepentingan nasional Amerika Serikat dan perjanjian damai dengan Israel (Camp David). Seperti rezim Hosni Mubarak yang cukup kooperatif dengan Amerika Serikat dan Israel. Kekhawatiran Amerika Serikat, diperkuat dengan adanya penyelidikan Intelejen Amerika Serikat terhadap kelompok Ikhwanul Muslimin pada tahun 2011. Dimana terdapat pernyataan dari Ketua Komite Intelijen Amerika Serikat, Dianne Feinstein terhadap kelompok Ikhwanul Muslimin, “Dari perspektif intelijen, sangat penting bahwa kita mengetahui di posisi mana Ikhwanul Muslimin dan apa yang cenderung terjadi. Mesir adalah negara kunci di Timur Tengah dan saya khawatir tentang itu”. Serta adanya pernyataan dari Direktur CIA, Leon Panetta mengatakan kepada Senator, bahwa Ikhwanul Muslimin tidak “monolitik” atau satu perspektif politik, tetapi badan intelijen akan

¹⁷⁷ Corey Saylor, 2014, *The U.S. Islamophobia Network: Its Funding and Impact* dalam *Islamophobia Studies Journal*, Vol. 2, No. 1, California, University of California Berkeley, hal. 111.

mengikuti dan memantau organisasi tersebut, termasuk unsur-unsur ekstremis.¹⁷⁸

Munculnya kekhawatiran kelompok Barat atas kelompok Ikhwanul Muslimin ini cukup beralasan. Hal tersebut disebabkan sejak dulu kelompok Ikhwanul Muslimin telah menunjukkan sikap tegas terhadap Israel, yaitu menentang adanya pendudukan Israel. Sikap tegas kelompok Ikhwanul Muslimin terhadap bangsa Yahudi di Timur Tengah, sampai saat ini masih dipertahankan oleh kelompok tersebut. Hal tersebut terlihat ketika Mohamed Morsi secara tegas mendukung perjuangan bangsa Palestina. Bentuk dukungan yang diberikan seperti membuka perbatasan Rafah (jalur masuk logistik ke Palestina). Selain itu, Morsi juga mendukung perjuangan bangsa Palestina dalam keanggotaannya di PBB.¹⁷⁹

Selain kebijakan-kebijakan tersebut, kebijakan lain yang juga mencemaskan Amerika Serikat dan sekutu, yaitu ketika presiden Morsi mengeluarkan Dekrit Presiden (Keputusan Kepresidenan) pada November 2012. Isi dari dekrit tersebut menyangkut beberapa hal, intinya presiden Morsi mengeluarkan dekrit yang menyatakan bahwa semua kebijakan hukum yang dihasilkan anggota parlemen tidak bisa dibatalkan oleh pengadilan. Selain itu adanya penyelidikan tentang pihak-pihak yang

¹⁷⁸ Althaf, 18 Februari 2011, *Agen Mata-mata AS punya peran besar di Mesir*, Arrahmah.com, diakses dalam <https://www.arahmah.com/2011/02/18/agen-mata-mata-as-punya-peran-besar-di-mesir> pada 11 April 2017.

¹⁷⁹ Yudha Manggala, 27 September 2012, *Mesir Serukan Dukungan untuk Palestina di PBB*, Antara News, diakses dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/palestinaisrael/12/09/27/mazo4h-mesir-serukan-dukkungan-untuk-palestina-di-pbb> pada 11 April 2017.

terlibat dalam revolusi 2011, serta adanya proses pembuatan Konstitusi Baru.¹⁸⁰

Namun, beberapa kelompok, seperti kelompok sekuler, liberal, dan minoritas menentang ketika dekrit tersebut dikeluarkan. Dekrit ini dinilai sebagai bentuk tindakan otoriter baru presiden Morsi di Mesir yang tidak sesuai dengan *Democratic Government* dengan mengesampingkan kepentingan rakyat. Meskipun Mohamed Morsi menyatakan bahwa dekrit tersebut dilakukan untuk menyelamatkan revolusi dan akan dilepas saat Konstitusi Baru terwujud. Dalam pembuatan Konstitusi Baru tersebut, sebenarnya presiden Morsi mengajak kelompok oposisi untuk berdiskusi dalam pembuatan konstitusi tersebut, tetapi ditolak oleh kelompok oposisi.¹⁸¹

Selain itu, Mohamed Morsi menggunakan juga hak referendum untuk menentukan diterima atau ditolaknya Konstitusi Baru oleh masyarakat Mesir, bukan menentukannya secara sepihak. Dari hasil referendum yang dilakukan masyarakat Mesir pada 15 November 2012, menunjukkan 63,8% rakyat Mesir menyetujui *draft* konstitusi yang baru tersebut.¹⁸² Tetapi setelah dikeluarkan, dekrit tersebut terus mendapat penolakan dari beberapa kalangan, seperti kelompok sekuler dan liberal. Setelah semakin banyaknya penentangan terhadap dekrit tersebut.

¹⁸⁰ *Dekret Presiden November 2012 Jadi Salah Satu Faktor Mursi Digulingkan, Op.Cit.*

¹⁸¹ Muchlishon Rochmat, 3 April 2017, *Belajar Dari Negeri Kinanah*, Nahdlatul Ulama, diakses dalam <http://www.nu.or.id/post/read/76655/belajar-dari-negeri-kinanah> pada 11 April 2017.

¹⁸² SindoNews, 1 Desember 2012, *Mesir sepakati konstitusi baru*, diakses dalam <http://international.sindonews.com/read/693385/43/mesir-sepakati-konstitusibaru-1354340348> pada 11 April 2017.

Mohamed Morsi akhirnya membatalkan dekrit pada 8 Desember 2012.¹⁸³ Sebenarnya, kekhawatiran dan ketidaksukaan pihak Barat terhadap kepemimpinan Mohamed Morsi menjadi latar belakang tindakan kelompok oposisi, karena Morsi dianggap akan mengubah masyarakat Mesir menjadi lebih Islamis dengan adanya penerapan sistem syariah tersebut. Jika penerapan tersebut terjadi, maka dapat mengancam pengaruh ideologi Sekuler atau dominasi Amerika Serikat di Mesir, serta Amerika Serikat dan sekutunya akan kehilangan pengaruh dan kepentingan di kawasan Timur Tengah khususnya di Mesir.

2. Kepentingan Ekonomi

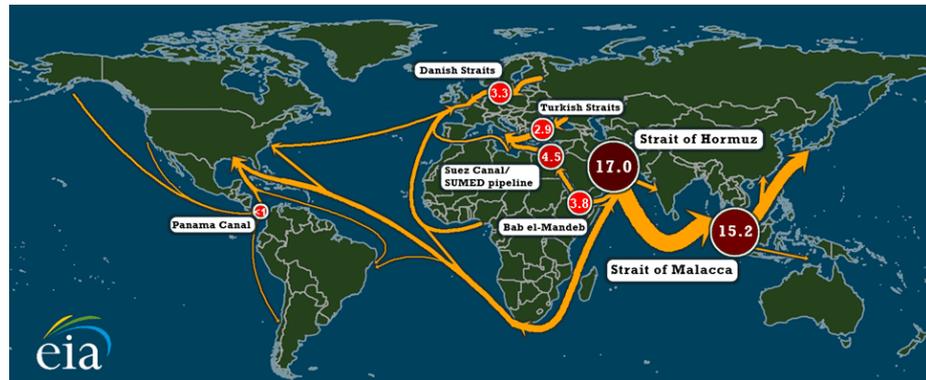
a. Terusan Suez

Amerika Serikat menilai Mesir memiliki nilai yang sangat strategis, hal tersebut disebabkan oleh kepemilikan Mesir atas Terusan Suez. Terusan Suez dapat mempermudah pelayaran Amerika Serikat ke Asia dan Eropa. Terusan tersebut juga menjadi urat nadi perhubungan lalu lintas pelayaran dan perdagangan antara Eropa dengan Dunia Timur. Serta Terusan Suez dapat dijadikan alat dalam mempelancar strategi politik Amerika Serikat di Timur Tengah. Terusan Suez memiliki peranan yang cukup penting karena dapat menghemat waktu

¹⁸³ Wahyu Dwi Anggoro, 12 Desember 2012, *Militer Ajak Diskusi Pemerintah dan Oposisi Mesir*, Okezone News, diakses dalam <http://news.okezone.com/read/2012/12/12/412/730979/militer-ajak-diskusi-pemerintah-dan-oposisi-mesir> pada 11 April 2017.

dan biaya pelayaran dari Amerika Serikat ke Asia tanpa harus mengelilingi Afrika.¹⁸⁴

Gambar 4.1. Volume Transit Harian Melalui Pos Minyak Maritim Dunia



All estimates in million barrels per day. Includes crude oil and petroleum products. Based on 2013 data.

Sumber: U.S. Energy Information Administration analysis based on Lloyd's List Intelligence, Panama Canal Authority, Eastern Bloc Research, Suez Canal Authority, and UNCTAD, using EIA conversion factors

Amerika Serikat ingin selalu menjadikan Mesir sebagai sekutu dekat. Amerika Serikat memiliki kekhawatiran tersendiri, apabila Mesir melalui Mohamed Morsi memotong wilayah udara dan akses kanalnya. Mesir bukan produsen besar minyak bumi, namun posisinya yang penting di semenanjung Arab menjadikannya sebagai kunci akses pengangkutan minyak melalui Terusan Suez serta jaringan pipa Sumed. Kedua jalur tersebut dinilai merupakan jalur vital yang menghubungkan Eropa serta produsen minyak bumi di kawasan Teluk. Terusan Suez

¹⁸⁴ Phrygians, 1 Maret 2017, *Mengenal Sejarah Jembatan Terusan Suez*, diakses dalam <http://www.phrygians.com/tag/jembatan-terusan-suez-penting-untuk-pelayaran-dunia> pada 12 April 2017.

mengalirkan sekitar 2,5 juta barel minyak per hari, atau 2,7 persen pasokan global.¹⁸⁵

Sepanjang tahun 2012, 17.225 kapal berhasil transit melintasi Terusan Suez melalui 2 arah dengan total muatan 928.5 juta ton. Jumlah tersebut mengalami penurunan 574 kapal dan 0,4 juta ton dari tahun 2011. Setiap harinya rata-rata terdapat 47,2 kapal yang transit. Sebanyak 112 negara berada dalam lalu lintas Terusan Suez.

Tabel 4.2. Lalu Lintas Terusan Suez Berdasarkan Negara (2011-2012)

No	Ship Flag	NO (Vessel)			Net Ton (1000)		
		2011	2012	%	2011	2012	%
1	Panama	3236	3857	-11.7	182526	168724	-7.6
2	Liberia	2562	2467	-3.7	132683	142184	7.2
3	Marshall Islands	1406	1351	-3.9	106354	91884	-13.6
4	Hong Kong	1083	1087	0.4	62048	68889	11.0
5	Great Britain	929	857	-7.8	55922	57183	2.3
6	Bahamas	832	792	-4.8	51185	49639	-3.0
7	Singapore	826	804	-2.7	39067	41933	7.3
8	Malta	882	917	4.0	31418	39404	25.4
9	Denmark	561	500	-10.9	46575	39231	-15.8
10	Germany	614	517	-15.8	40172	37746	-6.0
11	Greece	458	497	8.5	30554	32146	5.2
12	United States	487	490	0.6	21305	20974	-1.6
13	France	229	206	-10.0	15909	14912	-6.3
14	Norway	294	318	8.2	12132	13687	12.8
15	Italy	302	292	-3.3	9403	10531	12.0

Ket: Daftar negara hanya diambil urutan 15 teratas dari 112 negara.

Sumber: *Annual Reports Suez Canal Authority*

Berdasarkan data di atas, Amerika Serikat berada di posisi 12 dalam lalu lintas perdagangan melalui Terusan Suez. Jumlah kapal pada tahun 2012 meningkat 3 kapal, namun muatan bersih yang diangkut

¹⁸⁵ BBC Indonesia, 19 Agustus 2013, *Terdorong kisruh Mesir, harga minyak naik*, diakses dalam http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/08/130819_oilpriceegypt_bisnis pada 12 April 2017.

justru turun sekitar 20 juta ton. Berikut tabel ekspor impor minyak dan produknya yang melalui *southbound* pada tahun 2012:

Tabel 4.3. *Southbound Oil & Products by Exporting & Importing Countries (2012)*

Exporting Country	Cargo Ton (1000)	Importing Country	Cargo Ton (1000)
Libya	12,959	Singapore	21,145
Turkey	9,421	China	9,359
Netherlands	7,585	India	6,626
Cyprus	5,178	Egypt (Red Sea)	4,819
Malta	3,571	Saudi Arabia	4,096
Russia	3,214	South Korea	3,343
Greece	2,574	U.A.E	3,208
Latvia	2,571	Indonesia	2,184
Spain	2,434	Jordan	1,607
Ukraina	2,312	Yemen	1,605
Italy	1,938	Malaysia	1,421
Algeria	1,922	Japan	1,367
Estonia	1,770	Thailand	874
Denmark	1,582	Oman	817
U.K.	1,168	Australia	736
U.S.A.	1,004	Taiwan	607
Egypt (Med.)	991	Pakistan	397
Others	3,264	Others	1,247
Total	65,458	Total	65,458

Sumber: *Annual Reports Suez Canal Authority*

Berdasarkan data tersebut, Amerika Serikat berada di urutan ke 16 dalam ekspor minyak dan produknya melalui *southbound*. Pada tahun 2012, Amerika Serikat mengekspor minyak dan produknya melalui Terusan Suez sekitar 1 juta ton. Kemudian terdapat tabel tentang ekspor impor minyak dan produknya yang melalui *northbound* pada tahun 2012:

Tabel 4.4. *Northbound Oil & Products by Exporting & Importing Countries* (2012)

Exporting Country	Cargo Ton (1000)	Importing Country	Cargo Ton (1000)
Saudi Arabia	24,610	Netherlands	17,942
Iraq	15,969	Italy	9,740
India	12,956	France	9,064
U. A. E.	6,651	U. S. A.	8,971
Kuwait	5,557	Spain	8,604
Others	13,019	Others	24.441
Total	78,762	Total	78,762

Sumber: *Annual Reports Suez Canal Authority*

Berdasarkan data tersebut, Amerika Serikat mengimpor 9 juta ton minyak dan produknya melalui Terusan Suez. Melalui *northbound* tersebut, mayoritas pengekspor terbesarnya berasal dari kawasan Timur Tengah.

Amerika berusaha untuk mengamankan Terusan Suez sebagai jalur perdagangan yang strategis, karena Amerika Serikat selama ini sangat bergantung pada impor minyak dari Timur Tengah, melalui Terusan Suez inilah pelayaran impor minyak Amerika Serikat. Amerika Serikat menginginkan terjaminnya suplai energi murah (minyak) dari Timur Tengah termasuk Mesir.¹⁸⁶

b. Perdagangan Senjata

Industri perdagangan senjata merupakan salah satu industri yang menghasilkan banyak keuntungan karena besarnya nilai senjata yang diperdagangkan. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan

¹⁸⁶ Siska Amelie, 21 Agustus 2013, *7 Jalur Distribusi Minyak Paling Penting di Dunia*, Liputan 6, diakses dalam <http://bisnis.liputan6.com/read/670092/7-jalur-distribusi-minyak-paling-penting-di-dunia?page=4> pada 12 April 2017.

penjualan senjata di dunia mengalami peningkatan. Sebab terdapat kebutuhan oleh sebuah negara untuk mengantisipasi serta menghadapi ancaman keamanan dan pertahanan, sehingga merasa perlu melakukan pembelian senjata.¹⁸⁷

Amerika Serikat merupakan salah satu negara produsen senjata yang mendapatkan keuntungan yang besar dari sektor tersebut. Pada kurun waktu 2008 hingga 2015, transaksi penjualan senjata Amerika Serikat mencapai angka \$200 miliar.¹⁸⁸ Bahkan Amerika Serikat berada diperingkat pertama dalam jumlah ekspor persenjataan dunia. Berikut daftar teratas negara-negara eksportir senjata:

¹⁸⁷ Reiza Andhika, 2015, *Kepentingan AS Bekerjasama dengan Taiwan dalam Bidang Perdagangan Persenjataan di Era George Walker Bush (2001-2009)*, JOM FISIP, Vol. 2, No. 1, hal 6.

¹⁸⁸ Farid Farid, 4 Januari 2017, *Obama Jadi Presiden AS Terbanyak Menjual Senjata Sejak Perang Dunia II*, diakses dalam http://www.vice.com/id_id/article/obama-jadi-presiden-as-terbanyak-menjual-senjata-sejak-perang-dunia-ii pada 12 April 2017.

Tabel 4.5. Daftar Teratas Negara-Negara Eksportir Persenjataan Tahun 2011-2015

Top Arms Exporters, 2011-2015		
rank	country	% share of total
1	United States	33.0%
2	Russia	25.0%
3	China	5.9%
4	France	5.6%
5	Germany	4.7%
6	United Kingdom	4.5%
7	Spain	3.5%
8	Italy	2.7%
9	Ukraine	2.6%
10	Netherlands	2.0%


MERCATUS CENTER
 George Mason University
 Source: Stockholm International Peace Research Institute, SIPRI Arms Transfers Database, accessed June 2, 2016. Produced by Veronique de Rugy, June 2016.

Sumber: Veronique de Rugy, 2016, *United States Is the World's Leader in International Arms Sales*, diunduh 22 April 2017 (<https://www.mercatus.org/publication/united-states-world-s-leader-international-arms-sales>)

Selagi sebagian besar negara-negara importir papan atas menggunakan uang pribadi mereka untuk membeli peralatan persenjataan, Amerika Serikat juga menyediakan hibah dan pinjaman ke beberapa negara terlepas dari penjualan persenjataan untuk membeli peralatan pertahanan dari pabrik Amerika Serikat, sebagai bagian dari program yang disebut *Foreign Military Financing* (FMF).¹⁸⁹

Foreign Military Financing (FMF) merupakan program yang menyediakan hibah dan pinjaman dari pemerintah Amerika Serikat ke negara-negara sekutu untuk membeli persenjataan yang diproduksi oleh

¹⁸⁹ Curtis Brown, Ryan Browne, and Zachary Cohen, 25 Mei 2016, *Here's who buys the most weapons from the U.S.*, diakses dalam CNN, melalui <http://edition.cnn.com/2016/05/24/politics/us-arms-sales-worldwide/> pada 12 April 2017.

Amerika Serikat, layanan pertahanan, dan pelatihan militer. FMF membantu mempromosikan kepentingan keamanan nasional Amerika Serikat dengan memperkuat koalisi, mempererat hubungan kerjasama militer, dan meningkatkan interoperabilitas dengan pasukan Amerika Serikat. Uang FMF digunakan untuk membeli peralatan militer Amerika Serikat dan pelatihan, FMF juga berkontribusi untuk memperkuat basis industri pertahanan Amerika Serikat. Pembelian FMF dilakukan melalui program *Foreign Military Sales* (FMS), yang mengelola penjualan oleh pemerintah ke pemerintah. FMF juga mendanai pembelian melalui program *Direct Commercial Sales* (DCS), yang mengawasi penjualan antara pemerintah asing dengan perusahaan swasta Amerika Serikat.¹⁹⁰

Sejak tiga dekade silam, Amerika Serikat merupakan pemasok senjata paling utama di Mesir. Bisnis perdagangan senjata tersebut menghasilkan keuntungan sangat besar bagi perusahaan-perusahaan senjata Amerika Serikat. Amerika Serikat selama ini merupakan pemasok senjata terbesar ke Timur Tengah termasuk ke Mesir. Perusahaan tersebut mengeksport senjata ke Mesir, seperti pesawat tempur F-16, gas air mata dari perusahaan *Combined Systems International*, dan panser.¹⁹¹

¹⁹⁰ Defense Management Group, 2013, *DMG Briefing Note: U.S. Security Cooperation, FMF & FMS*, diakses dalam http://www.defensemng.com/pdf/FMF_FMS.pdf pada 12 April 2017.

¹⁹¹ Krisman Purwoko, 4 Februari 2011, *Era Emas Ekspor Senjata AS ke Mesir akan Berakhir?*, *Republika*, diakses dalam <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/11/02/04/162228-era-emas-ekspor-senjata-as-ke-mesir-akan-berakhir> pada 12 April 2017.

Tabel 4.6. Daftar Pembeli Persenjataan Amerika Serikat Tahun 2011-2015

Top Purchasers of US Arms, 2011-2015		
rank	country	% share of total
1	Saudi Arabia	9.7%
2	UAE	9.1%
3	Turkey	6.6%
4	South Korea	6.4%
5	Australia	6.3%
6	Taiwan	6.1%
7	India	5.9%
8	Singapore	4.9%
9	Iraq	4.3%
10	Egypt	3.4%


MERCATUS CENTER
 George Mason University

Source: Stockholm International Peace Research Institute, *Trends in International Arms Transfers, 2015*, February 2016.
 Produced by Veronique de Rugy, June 2016.

Sumber: Veronique de Rugy, 2016, *United States Is the World's Leader in International Arms Sales*, diunduh 22 April 2017. (<https://www.mercatus.org/publication/united-states-world-s-leader-international-arms-sales>)

Amerika Serikat menjadi mitra perdagangan persenjataan yang vital di kawasan Timur Tengah, termasuk Mesir. Timur Tengah menjadi tujuan ekspor senjata pabrikan Amerika Serikat dengan angka sekitar 40% antara tahun 2011 hingga 2015. Mesir berada di peringkat 10 dunia dan 5 di kawasan Timur Tengah dalam daftar importir persenjataan dari Amerika Serikat dengan persentase 3.4%, di bawah Irak. Arab Saudi menjadi importir dengan persentase terbanyak, kemudian diikuti oleh Uni Emirate Arab.¹⁹²

¹⁹² Veronique de Rugy, 2016, *United States Is the World's Leader in International Arms Sales*, diakses dalam <https://www.mercatus.org/publication/united-states-world-s-leader-international-arms-sales> pada 12 April 2017.

Tabel 4.7. 10 Perusahaan Produksi Persenjataan dan Jasa Militer

Top 10 Arms-Producing and Military Services Companies, 2014			
rank	company	country	arms sales (\$ billion)
1	Lockheed Martin	USA	\$37.5
2	Boeing	USA	\$28.3
3	BAE Systems	UK	\$25.7
4	Raytheon	USA	\$21.4
5	Northrup Grumman	USA	\$19.7
6	General Dynamics	USA	\$18.6
7	Airbus Group	Europe	\$14.5
8	United Technologies	USA	\$13.0
9	Finmeccanica	Italy	\$10.5
10	L-3 Communications	USA	\$9.8



MERCATUS CENTER
George Mason University

Source: Stockholm International Peace Research Institute, *The SIPRI Top 100 Arms-Producing and Military Services Companies, 2014*, December 2015. Produced by Veronique de Rugy, June 2016.

Sumber: Veronique de Rugy, 2016, *United States Is the World's Leader in International Arms Sales*, diunduh 22 April 2017.
(<https://www.mercatus.org/publication/united-states-world-s-leader-international-arms-sales>)

Selama ini, baik militer Amerika Serikat maupun produsen senjata Amerika Serikat sangat berkepentingan terhadap hubungan baik antara Amerika Serikat dengan Mesir. Hal tersebut memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan Amerika Serikat untuk mendapat banyak keuntungan dari kegiatan ekspor-impor tersebut. Seperti perusahaan Lockheed Martin yang memperoleh keuntungan bisnis senilai \$3,8 miliar dalam waktu 10 tahun terakhir. Selain itu, keuntungan kedua terbesar didapat oleh perusahaan General Dynamics, yang menyuplai tentara Mesir dengan panser senilai \$2,5 miliar. Posisi ketiga, produsen roket Boeing dengan \$1,7 miliar. Perusahaan-perusahaan Senjata Amerika Serikat, seperti Lockheed Martin, General

Dynamics, Boeing, Raytheon atau General Electric, dan BAE Systems.¹⁹³

c. Investasi

Hubungan perdagangan dan investasi Amerika Serikat semakin dalam selama 30 tahun terakhir setelah Mesir menandatangani sebuah kesepakatan damai dengan Israel. Sejak saat itu kedua negara telah mencari cara untuk meningkatkan hubungan ekonomi dan perdagangan mereka, terutama melalui berbagai kemitraan dan kesepakatan. Perjanjian investasi bilateral Amerika Serikat dengan Mesir memberikan perlakuan yang adil, pantas, dan tidak diskriminatif bagi investor kedua negara. Perjanjian tersebut mencakup ketentuan untuk standar hukum internasional mengenai pengambilalihan dan kompensasi, transfer keuangan gratis, dan prosedur penyelesaian sengketa investasi, termasuk arbitrase internasional.¹⁹⁴

Salah satu kepentingan ekonomi Amerika Serikat, yaitu menjaga kontinuitas kebijakan neolib dan bisnis korporasinya di Mesir.¹⁹⁵ Sebagai salah satu sekutu Amerika Serikat yang sudah lama berdiri, perkembangan Mesir sangat penting bagi Amerika Serikat dan

¹⁹³ Abdul Manan, 21 Agustus 2013, *Inilah Belanja Militer Mesir dari Uang Bantuan AS*, Tempo, diakses dalam <https://dunia.tempo.co/read/news/2013/08/21/115506206/inilah-belanja-militer-mesir-dari-uang-bantuan-as> pada 12 April 2017.

¹⁹⁴ The International Trade Administration, 11 Januari 2017, *Egypt-Bilateral Investment Agreements*, diakses dalam <https://www.export.gov/article?id=Egypt-Bilateral-Investment-Agreements> pada 12 April 2017.

¹⁹⁵ Al-Wa'fie, 2 April 2015, *AS Membajak Revolusi Mesir*, diakses dalam <http://hizbut-tahrir.or.id/2015/04/02/as-membajak-revolusi-mesir-bagian-tiga-habis/> pada 12 April 2017.

masyarakat global. Konflik di Mesir menyebabkan investasi asing di Mesir semakin menurun. Penurunan investasi asing di Mesir pasca Revolusi 25 Januari 2011, disebabkan antara lain oleh faktor keamanan dan lemahnya perlindungan hukum terhadap kontrak investasi. Di samping itu, lemahnya kemampuan keuangan pemerintah juga mendorong para investor bersikap *wait and see* dalam menanamkan modalnya di Mesir, khususnya setelah pemerintah mengeluarkan aturan yang ketat terkait peredaran uang asing (khususnya Dolar Amerika) masuk dan keluar Mesir.¹⁹⁶ Namun, dengan potensi dan peluang yang sangat besar, Mesir akan tetap menjadi mitra vital bukan hanya pemerintah Amerika Serikat, tetapi juga bagi komunitas bisnis dari Amerika Serikat.¹⁹⁷

Mesir merupakan pasar Timur Tengah yang sangat menarik bagi *Foreign Direct Investment* (FDI). Dengan populasi di atas 85 juta, pertumbuhan ekonomi yang dinamis, posisi geografis strategisnya, biaya tenaga kerja rendah dan relatif terampil, potensi wisata yang unik, cadangan energi yang besar, dan pasar domestik yang besar.¹⁹⁸

Menurut *U.S. Department of Commerce*, saham FDI Amerika Serikat di Mesir mencapai \$19,6 miliar pada tahun 2013, mewakili

¹⁹⁶ KBRI Cairo, 2015, *Potensi Pasar Bisnis di Mesir*, diakses dalam Kementerian Luar Negeri Indonesia, melalui <http://www.kemlu.go.id/cairo/Buku/buku%20potensi%20pasar%20Mesir%202015.pdf> pada 12 April 2017.

¹⁹⁷ The U.S.-Egypt Business Council, November 2012, *Investing in a New Egypt*, diakses dalam http://www.usegyptcouncil.org/wp-content/uploads/2012/12/Investing_in_a_New_Egypt.pdf pada 12 April 2017

¹⁹⁸ Santander Trade Portal, April 2017, *Egypt: Foreign Investment*, diakses dalam <https://en.portal.santandertrade.com/establish-overseas/egypt/foreign-investment> pada 12 April 2017.

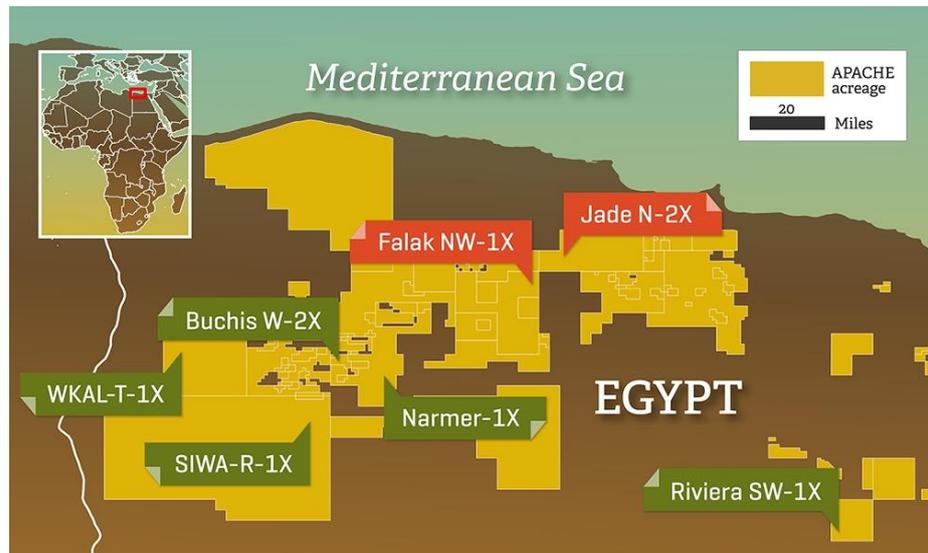
30,1% *direct investment* Amerika Serikat di Afrika. Pada tahun 2013, Mesir merupakan penerima *direct investment* terbesar di Afrika dan kedua di Timur Tengah, setelah Uni Emirates Arab. Amerika Serikat merupakan salah satu dari 10 FDI terbesar di Mesir.¹⁹⁹

Meskipun Mesir tidak memiliki sumber kekayaan minyak sebesar negara-negara lain di Timur Tengah, pada tahun 2009 Amerika Serikat dan Mesir menandatangani persetujuan eksplorasi dan eksploitasi minyak bumi dan gas. Mereka menandatangani persetujuan senilai \$30 juta untuk eksplorasi dan eksploitasi 14 sumur minyak dan gas di gurun bagian barat Mesir melalui perusahaan minyak Amerika Serikat, Apache dengan perusahaan minyak milik negara dan perusahaan minyak Tharwa Mesir. Mesir menjadi negara penghasil dan pengeksport yang penting bagi Amerika Serikat, penghasilan dari ekspor energi menjadi salah satu sumber penting devisa negara tersebut.²⁰⁰

¹⁹⁹ American Chamber of Commerce in Egypt, 2014, *Egypt-U.S. Trade and Investment Profile*, diakses dalam <http://www.amcham-egypt.org/BSAC/EgyUSprof13.pdf> pada 12 April 2017.

²⁰⁰ CRI online, 22 Agustus 2009, *Mesir dan AS Tandatangan Peretujuan Eksplorasi Migas*, diakses dalam <http://indonesian.cri.cn/201/2009/08/22/1s100636.htm> pada 12 April 2017.

Gambar 4.2. Peta Apache Corporation Mesir



Sumber: Apache Corporation, 1 Agustus 2013, *Apache Egypt Map*, diunduh 22 April 2017.

(http://www.apachecorp.com/MediaLibrary/thumbnail.aspx?MaxSize=1024&ImagePath=/Resources/Upload/MediaItems/Apache_Egypt_Map_20130801.jpg)

Perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas, *Apache Corporation* merupakan investor terbesar Amerika Serikat di Mesir. Pada tahun 2012, total investasi sahamnya mencapai \$12 miliar. Perusahaan tersebut memegang lebih dari 6,8 juta hektar atau sekitar sepertiga wilayah di Western Desert. Apache juga beroperasi di Amerika Serikat, Canada, Inggris, dan Australia. Perusahaan petroleum amerika lainnya yang beroperasi di mesir meliputi ExxonMobil, Hess, Halliburton, IPR TransOil, dan Merlon International.²⁰¹

Menurut *U.S. Energy Department*, Mesir memiliki cadangan gas alam sebesar 77 triliun kubik feet atau 2,18 triliun meter kubik. Jumlah cadangan gas tersebut memosisikan Mesir sebagai produsen utama gas

²⁰¹ *American Chamber of Commerce in Egypt, Op.Cit.*

di wilayah mediterania. Selama 2009, Mesir mengekspor 650 miliar kubik feet dan 30% diantaranya melalui El Arish-Ashkelon menuju Israel atau disalurkan melalui Yordania, Suriah, dan Lebanon.²⁰²

Mesir merupakan negara dengan populasi terpadat di kawasan Timur Tengah. Populasi yang padat menjadikan Mesir sebagai pasar yang potensial bagi Amerika Serikat. Mesir merupakan lokasi investasi yang signifikan bagi Amerika Serikat terutama setelah penemuan cadangan gas yang cukup besar di Mesir.²⁰³

Selain itu, investasi modal non-minyak Amerika Serikat di Mesir sebanyak 40%, yaitu perusahaan manufaktur di bidang teknik, farmasi, dan tekstil. Perusahaan-perusahaan tersebut, seperti 3M, American Automotive, American Standard, Coca Cola, Colgate-Palmolive, General Motors, Gillette, Johnson & Johnson, Pepsico, Pfizer, Proctor & Gamble, Bristol-Myers, Squibb, dan Xerox. Layanan sektor lain bagi investasi Amerika Serikat di Mesir mencapai 31% modal saham Amerika Serikat di Mesir.²⁰⁴

Kerjasama yang dilakukan antara Amerika Serikat dengan Mesir membuktikan banyaknya kepentingan nasional Amerika Serikat di Mesir. Kerjasama ekonomi tersebut membuat Amerika Serikat merasa diuntungkan. Sehingga terbukti bahwa sikap standar ganda Amerika Serikat dalam kudeta

²⁰² Bloomberg, 7 Februari 2011, *Egypt gas to Israel, Jordan may halt for 2 weeks*, diakses dalam The Daily Star, melalui <http://www.dailystar.com.lb/Business/Middle-East/2011/Feb-07/89914-egypt-gas-to-israel-jordan-may-halt-for-2-weeks.ashx> pada 12 April 2017.

²⁰³ CRF, *Strengthening the U.S.-Egyptian Relationship*, diakses dalam <http://www.cfr.org/egypt/strengthening-us-egyptian-relationship-cfr-paper/p8666> pada 12 April 2017.

²⁰⁴ *American Chamber of Commerce in Egypt, Op.Cit.*

Mohamed Morsi karena banyaknya kepentingan nasional Amerika Serikat di Mesir yang perlu dijaga, baik kepentingan dalam bidang politik maupun ekonomi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Amerika Serikat memiliki kepentingan-kepentingan yang cukup banyak di Mesir, baik ekonomi dan politik. Kemenangan Mohamed Morsi dari kelompok Ikhwanul Muslimin dalam pemerintahan Mesir menjadi kekhawatiran tersendiri bagi Amerika Serikat dan sekutunya, terutama Israel. Hal tersebut terkait dengan phobia terhadap Islam (*Islamophobia*) yang masih menghantui Amerika Serikat. Mereka menganggap kelompok Islam dapat mengancam kepentingan-kepentingan Amerika Serikat baik di Timur Tengah, khususnya di Mesir. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Amerika Serikat memberikan dukungan terhadap penggulingan Morsi dengan tidak menyebutnya suatu tindakan kudeta dan tetap memberikan bantuan dana tahunannya ke Mesir. Amerika Serikat memiliki peranan yang sangat besar dalam penggulingan presiden Morsi tersebut, mulai dari pendanaan terhadap oposisi-oposisi Morsi, hingga penggunaan LSM-LSM Amerika Serikat dalam mempengaruhi masyarakat Mesir. Amerika Serikat lebih baik mengambil sikap untuk berstandar ganda daripada kepentingan dan hegemoninya terancam.